

**HUBUNGAN STRES TERHADAP KEBIASAAN MEROKOK  
PADA REMAJA DI  
SMU MUHAMMADIYAH 15 SLIPI**

**LAPORAN PENELITIAN**

MILIK PERPUSTAKAAN  
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN  
UNIVERSITAS INDONESIA

**Diajukan sebagai tugas akhir mata ajar Riset Keperawatan**

**FITRIA ERNA HARTATIK  
0706219756**

**NINA HERLINAWATI  
0706220051**



**UNIVERSITAS INDONESIA  
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN  
PROGRAM EKSTENSI  
DEPOK  
MEI 2009**

Tgl Menerima	: 06-07-09
Beli / Sumbangan	: Hadrah
Nomor Induk	: 1488
Klasifikasi	: lap. penelitian Fit

## HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Laporan penelitian ini adalah hasil karya saya sendiri,  
dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk  
telah saya nyatakan dengan benar



Fitria Erna Hartatik

0706219756



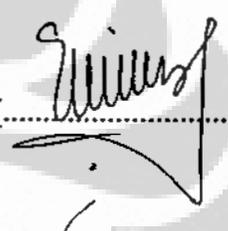
Nina Herlinawati

0706220051

28 Mei 2009

## HALAMAN PENGESAHAN

Laporan ini diajukan oleh :  
Nama : Fitria Erna Hartatik  
NPM : 0706219756  
Nama : Nina Herlinawati Nina Herlinawati  
NPM : 0706220051  
Program Studi : Fakultas Ilmu Keperawatan  
Judul : Hubungan Stres Terhadap Kebiasaan Merokok di  
Kalangan Remaja

Pembimbing : Enie Novicastari, SKp., MSN (.....)  
NIP. 132 014 715

Koordinator mata ajar : Hanny Handiyani, SKp., M.Kep (.....)  
NIP. 132 161 165

Ditetapkan di : Depok  
Tanggal : 28 Mei 2009

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan rahmat-Nya, kami dapat menyelesaikan laporan penelitian ini. Penulisan laporan penelitian ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Keperawatan pada Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia. Kami menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan laporan penelitian ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada:

- (1) Ibu Dewi Irawati, MA., Phd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia;
- (2) Ibu Enie Novieastari, SKp., MSN selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan kami dalam penyusunan laporan penelitian ini
- (3) Ibu Hanny Handiyani, S.Kp., M.Kep, selaku koordinator mata ajar riset keperawatan;
- (4) Bapak Khairil Usman, selaku kepala sekolah SMU Muhammadiyah 15 Slipi;
- (5) Keluarga yang telah memberikan do'a dan dukungan baik moriil maupun materiil;
- (6) Seluruh mahasiswa ekstensi pagi 2007 yang memberikan dukungan kepada peneliti;

Akhir kata, saya berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga laporan penelitian ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Depok, 28 Mei 2009

Penulis

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitria Erna Hartatik  
NPM : 0706219756  
Nama : Nina Herlinawati  
NPM : 0706220051  
Program Studi : Ilmu Keperawatan  
Fakultas : Ilmu Keperawatan  
Jenis Karya : Laporan Penelitian

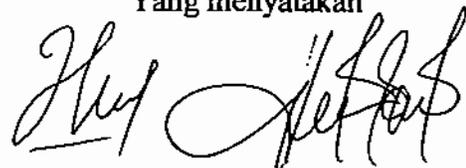
demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya tulis ilmiah kami yang berjudul:

**Hubungan Stres Terhadap Kebiasaan Merokok di Kalangan Remaja di SMU Muhammadiyah 15 Slipi**

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia atau format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir kami tanpa meminta izin dari kami selama tetap mencantumkan nama kami sebagai penulis atau pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini kami buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Depok  
Pada tanggal : 28 Mei 2009  
Yang menyatakan



Fitria Erna H. & Nina Herlinawati

## ABSTRAK

Nama : Fitria Erna H. & Nina Herlinawati  
Program Studi : Ilmu Keperawatan  
Judul : Hubungan stres terhadap kebiasaan merokok pada remaja di SMU Muhammadiyah 15 Slipi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara stres terhadap kebiasaan merokok pada remaja di SMU Muhammadiyah 15 Slipi. Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif korelasional dengan jumlah responden 56 orang. Alat pengumpul data berupa kuisioner. Analisa data yang digunakan adalah analisa bivariat menggunakan uji statistik chi-square. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara stres dengan kebiasaan merokok pada remaja di SMU Muhammadiyah 15 Slipi. Penelitian ini merekomendasikan untuk dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai hubungan stres terhadap kebiasaan merokok pada remaja dengan meneliti seluruh aspek yang mempengaruhi stres pada remaja, meliputi lingkungan sosial, keadaan, dan tumbang remaja.

Kata kunci: stres, kebiasaan merokok.

## ABSTRACT

Name : Fitria Erna H. & Nina Herlinawati  
Study Program : Faculty of nursing  
Title : The relationship between stress on the smoking habits of teenagers in SMU Muhammadiyah 15 Slipi.

This study aims to determine the relationship between stress on the smoking habits of teenagers in SMU Muhammadiyah 15 Slipi. Design research is used descriptive korelasional number of respondents with 56 people. Tools such as data collectors kuisioner. Analysis of the data used is bivariat analysis using the test statistics chi-square. Results of research concluded that no meaningful relationship between stress with smoking habits in SMU Muhammadiyah 15 Slipi. This study recommends to do further research on the relationship of stress on adolescent smoking behavior with examining all aspects that affect the stress on youth, including social environment, circumstances, and upset teenager.

Key words: stress, smoking habits.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH .....	v
ABSTRAK .....	vi
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR GAMBAR .....	ix
DAFTAR TABEL .....	x
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
1. Latar Belakang .....	1
2. Tujuan Penelitian .....	3
3. Guna Penelitian .....	3
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
1. Teori dan Konsep Terkait .....	4
2.1 Stres .....	4
2.2 Tumbuh Kembang Remaja .....	7
2.3 Rokok .....	9
2. Penelitian Terkait .....	13
<b>BAB III. KERANGKA KERJA PENELITIAN</b>	
1. Kerangka Konsep Penelitian .....	15
2. Hipotesis .....	16
3. Variabel Penelitian .....	17
<b>BAB IV. METODOLOGI DAN PROSEDUR PENELITIAN</b>	
1. Desain Penelitian .....	19
2. Tempat Penelitian .....	19
3. Populasi dan Sampel Penelitian .....	19
4. Etika Penelitian .....	21
5. Alat Pengumpul Data .....	21
6. Metode Pengumpulan Data .....	21
7. Analisa Data .....	22
8. Jadwal Kegiatan Penelitian .....	23
9. Sarana Penelitian .....	23
<b>BAB V. HASIL PENELITIAN</b>	
1. Analisa Univariat .....	24
2. Analisa Bivariat .....	28
3. Pembahasan .....	30
4. Hasil Penelitian .....	33
5. Keterbatasan Penelitian .....	34

**BAB VI. SIMPULAN DAN SARAN**

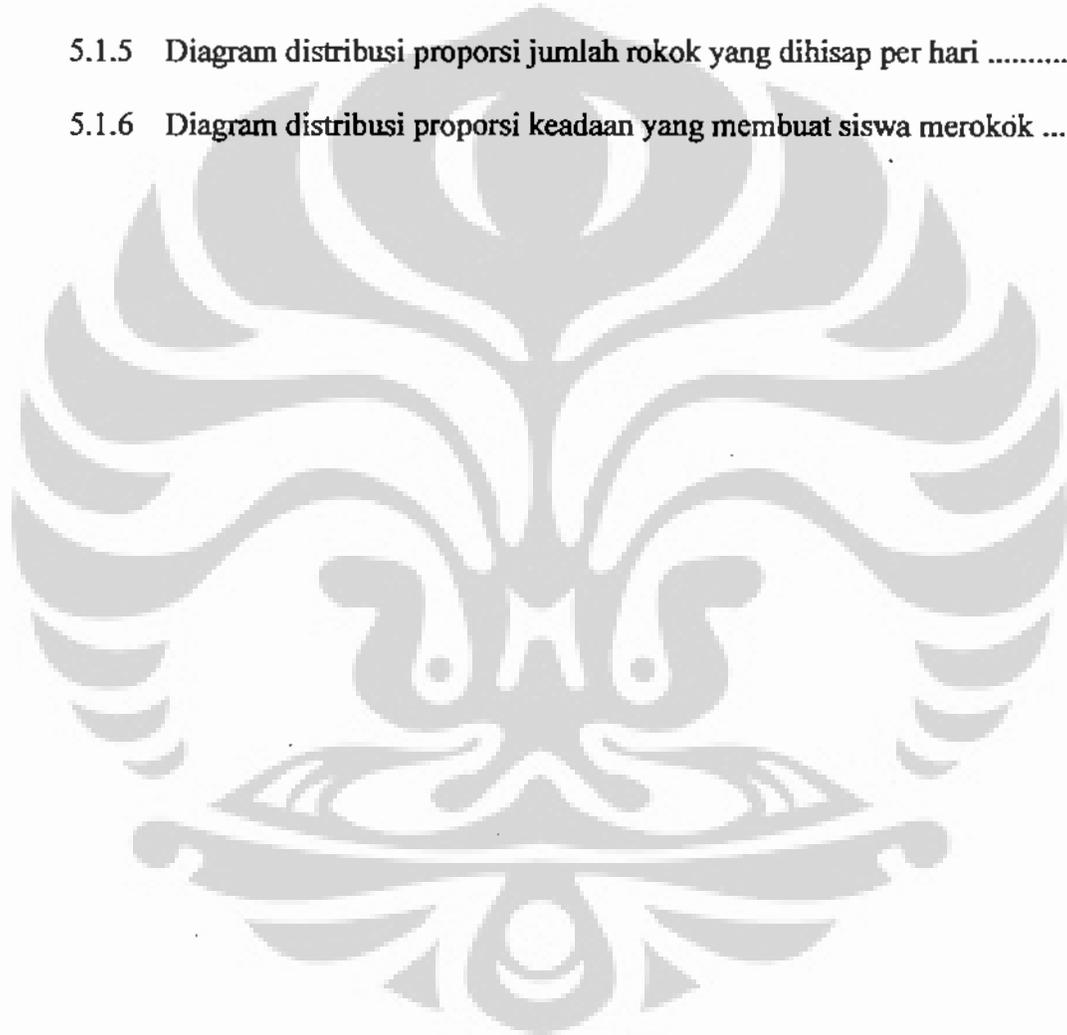
1. Simpulan .....	35
2. Saran .....	35

DAFTAR PUSTAKA  
DAFTAR LAMPIRAN



## DAFTAR GAMBAR

5.1.1	Diagram distribusi proporsi usia siswa .....	25
5.1.2	Diagram distribusi proporsi usia pertama kali siswa merokok .....	25
5.1.3	Diagram distribusi proporsi lama merokok siswa .....	26
5.1.4	Diagram distribusi proporsi alasan siswa merokok pertama kali .....	26
5.1.5	Diagram distribusi proporsi jumlah rokok yang dihisap per hari .....	27
5.1.6	Diagram distribusi proporsi keadaan yang membuat siswa merokok ...	27



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 kerangka kerja penelitian .....	15
Tabel 3.3 variabel penelitian .....	17
Tabel 5.2 analisis bivariat .....	29



## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1. Latar Belakang

Stres merupakan suatu keadaan dimana seseorang mengalami ketegangan karena adanya pengaruh dari dalam dan luar diri seseorang. Setiap manusia mempunyai pengalaman terhadap stres bahkan sebelum mereka lahir, stres normal dialami oleh setiap individu dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan. Stres membantu anak mengembangkan kemampuannya dalam beradaptasi dengan situasi dan kondisi kehidupan (Audage & Middlebrooks, 2008). Dukungan dari orang tua dan lingkungan diperlukan oleh anak untuk belajar mengatasi stres. Apabila seseorang tidak mampu menghadapi stres, hal ini akan mempengaruhi perkembangan fisik, mental, dan sosial.

Pada masa remaja seseorang akan mengalami masa transisi dari anak-anak menuju dewasa dan mengalami perubahan emosi, fisik, dan sosial. Remaja belajar dari pengalaman mereka dengan berbagai fenomena-fenomena dan permasalahan yang mereka temui di lingkungan hidup mereka sehari-hari. Remaja tidak hanya menerima informasi dari lingkungannya begitu saja, tetapi mereka akan memproses informasi tersebut apakah sesuai dengan pemikiran mereka sendiri. Konflik mulai timbul jika nilai-nilai yang ditanamkan oleh keluarga terdekat khususnya orang tua bertentangan dengan lingkungan sosial. Konflik semakin menjadi besar jika nilai-nilai yang ditanamkan sejak dini di dalam diri remaja tersebut tidak sejalan dengan pemikirannya (Widianti, 2007).

Tuntutan peran di dalam lingkungan keluarga dan sekolah agar berfungsi dengan baik sesuai dengan standar yang diharapkan membuat seseorang menjadi tertekan baik dari segi fisik dan psikologis. Tekanan dari lingkungan sekitar memicu timbulnya stres, jika kondisi tersebut melampaui kemampuan dan akan merusak integritas mereka (Widianti, 2007). Seseorang akan memberikan respon yang berbeda-beda walaupun stimulus yang diberikan sama tergantung dari bagaimana mekanisme coping setiap individu dalam

menghadapi stimulus tersebut. Jika mekanisme coping seseorang berlangsung adaptif dengan lingkungan yang mendukung dan memberikan perhatian, maka seorang remaja tersebut dapat menyelesaikan masalah dengan baik sehingga stres tidak akan terjadi dan menyalurkannya ke dalam aktivitas yang konstruktif (WHO, 2008). Tetapi bila remaja tidak memiliki coping yang kuat untuk mencari solusi untuk setiap permasalahan yang terjadi, maka mereka cenderung mengikuti maupun meniru aktivitas yang dapat merugikan diri mereka sendiri tanpa memperdulikan akibat buruk dari tindakan yang mereka ambil. Hal penting yang menjadi stimulus adalah sikap orang tua yang tidak mampu memberikan penjelasan dan alternatif pilihan yang lain akan membuat remaja bingung (Widianti, 2007). Remaja tersebut akan mencari jawaban di luar lingkungan keluarga dan nilai yang mereka yakini selama ini. Hal tersebut akan menjadi efek buruk bagi remaja bila lingkungan baru yang menerimanya memberikan pengaruh buruk terhadap kepribadian dan perilakunya, contohnya merokok, penggunaan obat-obatan terlarang, minuman keras, atau pergaulan bebas (Widianti, 2007).

Menurut survei global tembakau, peningkatan prevalensi perokok usia 15-19 tahun sangat tinggi dari 13,7% menjadi 24,2% atau naik 77% dari tahun 1995 (Kompas, 2008). Bahkan 1.490 remaja di Jakarta yang masih duduk dibangku SMP pada tahun 1999 terdapat 46,7% siswa yang pernah merokok, 20% diantaranya beralasan bahwa merokok dapat menghilangkan kebosanan, menghindari stres yang mereka hadapi di rumah dan sekolah (Depkes, 2007). Riset terbaru dari Koalisi untuk Indonesia Sehat (KUIS), *The Tobacco Control Research Program of Southeast Asia Tobacco Alliance (SEATCA)*, dan *Rockefeller Foundation* yang dilakukan sejak Oktober sampai Desember 2007 yang dilakukan di Jakarta dan Sumatera Barat dengan 3.040 responden perempuan berusia 13-25 tahun mengungkapkan bahwa 88,78% pelajar SMP putri hingga mahasiswa Indonesia merokok (BKKBN, 2007). Riset tersebut memaparkan bahwa sebanyak 54,59% remaja dan perempuan merokok dengan alasan mengurangi stres dan ketegangan, 29,36% untuk bersantai, 12,84% merokok sebagaimana dilakukan pria, 2,29% pertemanan, dan 0,92% agar diterima oleh kelompoknya.

Dari hasil riset yang sudah dilakukan oleh KuIS, SEACTA, dan *Rockefeller Foundation* salah satu faktor pemicu yang menyebabkan remaja mulai merokok adalah stres, sehingga penelitian ini bertujuan untuk membuktikan kebenaran bahwa stres yang dialami oleh remaja dapat mempengaruhi kebiasaan merokok pada remaja.

## **2. Tujuan Penelitian**

### **2.1 Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh stres terhadap kebiasaan merokok di kalangan remaja.

### **2.2 Tujuan Khusus**

2.2.1 Untuk mengetahui gambaran stres pada remaja.

2.2.2 Untuk mengetahui gambaran kebiasaan merokok pada remaja.

## **3. Guna Penelitian**

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan sumbangan dan masukan dalam meningkatkan pelayanan keperawatan, yaitu:

### **3.1 Pendidikan**

Memberikan masukan kepada dunia pendidikan keperawatan untuk mempelajari lebih dalam tentang kebiasaan merokok pada remaja, sehingga dapat mengantisipasinya.

### **3.2 Penelitian selanjutnya**

Memberikan wawasan, pengalaman, dan informasi dasar bagi penelitian yang akan datang.

### **3.3 Masyarakat**

Memberikan gambaran stres dan kebiasaan merokok khususnya pada remaja.

### **3.4 Keperawatan**

Memberikan pengetahuan kepada perawat tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kebiasaan merokok pada remaja serta dampaknya, sehingga perawat dapat memberikan intervensi yang tepat pada remaja yang merokok.

## BAB 2

### STUDI KEPUSTAKAAN

#### 1. Teori dan konsep terkait

Berbagai tinjauan pustaka mengenai teori dan konsep terkait dengan penelitian ini akan dibahas lebih lanjut, yaitu mengenai stres, tumbuh kembang remaja, dan rokok.

##### 2.1 Stres

Stres merupakan suatu kondisi yang menyebabkan seseorang merasa mendapatkan tantangan atau perlakuan yang dapat menyebabkan terganggunya kondisi dinamis karena perubahan lingkungan (Suzanne & Brenda, 2007). Stres menurut KBBI (2000) adalah gangguan atau kekacauan mental dan emosional yang disebabkan oleh faktor luar: ketegangan. Katherine & Patricia (2004) mengemukakan bahwa stres disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya: kekerasan atau terluka, konflik keluarga, patah hati, kematian seseorang yang dicintai, dan banyaknya jadwal kegiatan, sehingga tidak ada waktu untuk istirahat. Faktor yang dapat meningkatkan stres adalah faktor perkembangan (kedewasaan, menstruasi), faktor keadaan (ganti pekerjaan; perceraian orang tua, hospitalisasi), dan faktor kebetulan ( gempa bumi, perang, banjir).

Tanda-tanda yang dapat dilihat jika seseorang mengalami stres, yaitu: cemas, serangan panik, adanya tekanan, terburu-buru, *irritable*, tanda fisik (sakit perut, sakit kepala, nyeri dada, reaksi alergi), banyak minum, merokok, banyak makan, menggunakan obat, sedih, dan depresi (WHO, 2007). Stres dapat dikategorikan menjadi tiga bentuk, yaitu stres fisik, stres fisiologis, dan stres psikososial. Stres fisik dapat disebabkan oleh panas, dingin, dan zat kimia. Stres fisiologis meliputi nyeri dan kelelahan, sedangkan stres psikososial dapat disebabkan oleh kehilangan pekerjaan, kegagalan, kelahiran, kematian, perceraian orang tua, pernikahan,

kenakalan remaja, tawuran, kecemasan, atau sulit belajar (Suzanne & Brenda, 2007).

Stres pada remaja cenderung dikategorikan pada stres psikososial. Hal ini disebabkan karena tuntutan yang diberikan kepada remaja agar berperan dengan baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat. Kegagalan dalam beradaptasi terhadap perubahan fisik, emosional, intelektual, spiritual, dan ketidakefektifan mekanisme koping dapat memicu seorang remaja untuk berperilaku negatif, seperti merokok, alkohol, tawuran, seks bebas, bahkan penyalahgunaan NAPZA (Widianti, 2007).

Gunarsa dan Gunarsa (2000) mengatakan bahwa dalam masa transisi remaja akan mengalami perubahan fisik yang cepat, perkembangan intelektual yang lebih mengarah pada pemikiran tentang dirinya, perubahan-perubahan dalam hubungan antara anak dengan orang tua dan orang lain dalam lingkungan dekatnya, timbulnya perubahan dalam perilaku, pengalaman, dan kebutuhan seksual, perubahan dalam harapan serta tuntutan orang tua pada remaja. Perubahan-perubahan tersebut menjadikan remaja sangat mudah terpengaruh oleh lingkungan luar dan dalam. Lingkungan luar dan pengaruh negatif perlu dihambat dan dicegah agar tidak terlalu mempengaruhi remaja. Sedangkan lingkungan dalam remaja antara lain gejala perasaan, keinginan, dan dorongan yang dapat tersalur melalui perilakunya. Pernyataan dari Gunarsa dan Gunarsa (2000) didukung oleh Stanhope dan Lancaster (2000) yang mengatakan remaja pada umumnya melakukan eksperimen terhadap penggunaan alkohol, rokok, dan obat-obatan terlarang. Oleh sebab itu, nilai dan norma sangat diperlukan untuk mengarahkan kebiasaan dan mengendalikan bahkan mencegah keinginan-keinginan yang tidak dapat diterima oleh keluarga dan masyarakat.

Seseorang memiliki mekanisme pertahanan diri terhadap stresor yang timbul baik dari dalam maupun dari luar dirinya untuk tetap mempertahankan kondisi stabilnya. Mekanisme koping yang biasanya

digunakan oleh individu dalam mengatasi stres menurut Johnson (1986), yaitu: denial (digunakan ketika seseorang tidak dapat menerima kenyataan dari luar), regresi (menghindari kecemasan yang tiba-tiba dengan sikap seperti anak-anak), displacement (menyalurkan emosi dari objek yang semestinya ke objek yang lain), proyeksi (perasaan negatif terhadap individu lain), represi (kekerasan pada individu yang dilakukan secara tidak sadar), supresi (menekan ke alam bawah sadar ketika cemas), identifikasi (ketidaksadaran mengadopsi kepribadian, karakter, tingkah laku, nilai, dan sikap dari orang lain), rasional (menerima alasan yang nyata sebagai motivasi untuk tingkah laku), fantasi (aktivitas mental yang tidak rasional karena tekanan dan tanggung jawab setiap harinya), dan intelek (kekuatan yang digunakan seseorang untuk berfikir, memberi alasan, dan menganalisa untuk menghindari emosinya). Untuk mengatasi stres, remaja yang merokok menggunakan mekanisme koping displacement dan identifikasi.

Suzanne & Brenda (2008) mengategorikan stres menjadi 3, yaitu:

- a. Stres ringan yang terjadi karena peristiwa sehari-hari, seperti kemacetan lalu lintas, pekerjaan rumah atau kantor yang sudah menjadi rutinitas sehari-hari. Pada fase ini seseorang mengalami peningkatan kesadaran dan lapang persepsinya.
- b. Stres sedang, terjadi karena perubahan yang terjadi dalam kehidupan dalam waktu singkat, seperti keadaan perang, terorisme, bencana. Fase ini ditandai dengan peningkatan kewaspadaan, fokus pada indera penglihatan dan pendengaran, peningkatan ketegangan dalam batas toleransi, dan mampu mengatasi situasi yang dapat mempengaruhi dirinya.
- c. Stres berat, disebabkan adanya peristiwa yang mempengaruhi kehidupan seseorang, contohnya kelahiran, kematian, perceraian, pernikahan, dan pensiun. Pada tahap ini seseorang tidak mampu menggunakan koping yang adaptif, tidak mampu melakukan kontrol

aktivitas fisik dalam jangka waktu yang lama, dan sulit untuk fokus pada satu hal terutama dalam memecahkan masalah.

## 2.2 Tumbuh kembang remaja

Remaja adalah anak yang berusia 10-19 tahun (WHO, 1995). Menurut Wong's (2001) usia remaja dibagi menjadi 3 fase, yaitu: remaja awal (11-14 tahun), remaja menengah (15-17 tahun), remaja akhir (18-20 tahun). Pada tahap ini, remaja mengalami perubahan fisik, psikologis, dan sosial. Perubahan fisik pada remaja khususnya perempuan ditandai dengan tumbuh payudara, panggul mulai melebar dan membesar, mengalami menstruasi, tumbuh bulu-bulu halus disekitar ketiak dan vagina, tumbuh jerawat, kulit dan rambut mulai berminyak, keringat bertambah banyak, lengan, tungkai kaki, tangan, dan kaki bertambah panjang, tulang-tulang wajah mulai memanjang dan membesar, pantat berkembang lebih besar, indung telur mulai membesar, dan vagina mulai mengeluarkan cairan (Wong's, 2007). Pada remaja laki-laki tumbuh bulu-bulu halus disekitar ketiak, kemaluan, janggut, dan kumis, perubahan suara, tumbuh jerawat, mulai diproduksi sperma dan keluar sebagai mimpi basah, tubuh bertambah berat dan tinggi, keringat bertambah banyak, tangan dan kaki bertambah panjang, tulang wajah mulai memanjang dan membesar, pundak dan dada bertambah besar dan bidang, tumbuh jakun, penis dan buah zakar membesar (Wong's, 2007).

Dari segi sosial seorang remaja mampu mempertahankan sebuah pendapat, mengembangkan kapasitas untuk berfikir abstrak, instropeksi, emosional masih labil, menikmati kekuatan intelektual atau idealistis, prihatin dengan filosofis, politis, dan masalah sosial, dipengaruhi norma-norma kelompok, kesukaan seksual mulai terlihat, dan kencan menjadi hal yang penting. Hubungan dengan orang tua mulai timbul konflik utama terhadap kemandirian, titik rendah dalam hubungan orang tua anak, dorongan paling besar untuk emansipasi, pelepasan diri, pelepasan emosional, pelepasan dari ketergantungan hubungan anak dengan orang tua terjadi. Hubungan dengan teman sebaya dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan identitas yang kuat untuk memantapkan citra diri, standar

perilaku di bentuk oleh kelompok sebaya, penerimaan oleh teman sangat penting, rasa takut akan penolakan, eksplorasi terhadap kemampuan untuk menarik lawan jenis, dan takut ditolak dengan teman sebaya (Wong's, 2007).

Remaja mulai bertanya-tanya mengenai berbagai fenomena yang terjadi di lingkungan sekitarnya sebagai dasar bagi pembentukan nilai diri mereka. Elliot Turiel (1978) menyatakan bahwa para remaja mulai membuat penilaian tersendiri dalam menghadapi masalah-masalah populer yang berkenaan dengan lingkungan mereka, misalnya: politik, kemanusiaan, perang, dan keadaan sosial. Remaja tidak lagi menerima hasil pemikiran yang kaku, sederhana, dan absolut yang diberikan pada mereka selama ini tanpa bantahan. Remaja mulai mempertanyakan keabsahan pemikiran yang ada dan mempertimbangkan lebih banyak alternatif lainnya (Widianti, 2007). Secara kritis remaja akan lebih banyak melakukan pengamatan keluar dan membandingkannya dengan hal-hal yang selama ini diajarkan dan ditanamkan kepadanya sejak kecil. Sebagian para remaja mulai melihat adanya kenyataan lain diluar dari yang selama ini diketahui dan dipercayainya. Ia akan melihat bahwa ada banyak aspek untuk melihat hidup dengan beragam jenis pemikirannya. Baginya dunia menjadi lebih luas dan seringkali membingungkan, terutama jika remaja terbiasa dibesarkan dalam suatu lingkungan tertentu saja selama masa anak-anak. Kemampuan berpikir dalam dimensi moral pada remaja berkembang karena mereka mulai melihat adanya kejanggalan dan ketidakseimbangan antara yang mereka percayai dahulu dengan kenyataan yang ada disekitarnya (BKKBN, 2007). Mereka lalu merasa perlu mempertanyakan dan merekonstruksi pola pikir dengan kenyataan yang baru. Perubahan inilah yang seringkali mendasari sikap pemberontakan remaja terhadap peraturan otoritas yang selama ini diterima bulat-bulat. Konflik dalam diri remaja ini lambat laun akan menjadi sebuah masalah besar, jika remaja tidak menemukan jalan keluarnya. Widianti (2007) menyatakan bahwa peranan orang tua atau pendidik amatlah besar dalam memberikan alternatif jawaban dari hal-hal yang dipertanyakan oleh putra

putri remajanya. Orang tua yang bijak akan memberikan lebih dari satu jawaban alternatif supaya remaja itu bisa berpikir lebih jauh dan memilih yang terbaik. Orangtua yang tidak mampu memberikan penjelasan dengan bijak dan bersikap kaku akan membuat seorang remaja tambah bingung. Remaja tersebut akan mencari jawaban di luar lingkaran orang tua dan nilai yang dianutnya. Ini bisa menjadi berbahaya jika lingkungan baru memberikan jawaban yang tidak diinginkan atau bertentangan dengan yang diberikan oleh orangtua.

Menurut teori Erikson, remaja yang sedang mencari jati dirinya mulai mencari kebebasan dari orang tua dan mulai mempercayai teman-temannya (Ball & Bindler, 2003). Hubungan pertemanan pada remaja semakin bertambah dan beragam dibandingkan masa kanak-kanak. Hal tersebut dikarenakan lingkungan sekolah memberikan kesempatan yang lebih banyak lagi kepada remaja untuk memulai pergaulan yang baru (Collins & Roisman, 2006). Selain itu, remaja cenderung bergaul dengan teman-teman yang memiliki kesukaan dan sikap yang sama (Steinberg, 1993). Masa remaja merupakan masa yang penuh gejolak. Pada masa ini suasana hati bisa berubah dengan sangat cepat. Hasil penelitian di Chicago oleh Mihalyi C. & Reed Larson (1984) menemukan bahwa remaja rata-rata memerlukan hanya 45 menit untuk berubah dari suasana hati senang ke suasana hati sedih, sementara orang dewasa memerlukan beberapa jam untuk hal yang sama. Perubahan suasana hati yang drastis pada remaja ini sering kali dikarenakan beban pekerjaan rumah, pekerjaan sekolah, atau kegiatan sehari-hari di rumah (Widianti, 2007).

### 2.3 Rokok

Rokok berbentuk silinder terdiri dari kertas yang panjangnya 70-120 mm, diameter 10 mm, berisi daun tembakau ditambah dengan sedikit racikan seperti cengkeh dan untuk menikmatinya diperlukan pembakaran pada salah satu ujungnya serta dibiarkan membara agar asapnya dapat dihirup lewat mulut (Sugeng, 2007). Sukendro (2007) menjelaskan bahwa

rokok mengandung 4000 bahan kimia, diantaranya nikotin, tar, karbon monoksida, dan hidrogen sianida. Kandungan racun dalam rokok adalah:

### 2.3.1 Tar

Tar terbentuk selama pemanasan tembakau. Tar adalah hidrokarbon aromatic polisiklik yang ada dalam asap dan tergolong dalam zat karsinogen.

### 2.3.2 Nikotin

Nikotin adalah alkaloid toksis, sebatang rokok umumnya berisi 1-3 mg nikotin. Nikotin merupakan racun saraf manjur (*potent nerve poison*) dan biasa digunakan sebagai racun serangga. Pada suhu rendah bertindak sebagai perangsang dan meningkatkan aktivitas, kewaspadaan, kecerdasan, dan daya ingat. Nikotin juga sebagai racun yang dapat menangkal dan menghilangkan pengaruh berbagai macam zat. Nikotin masuk ke dalam otak dalam waktu kurang dari 10 detik. Dapat melewati barrier otak, diedarkan ke seluruh otak dan turun secara cepat setelah beredar ke seluruh tubuh dalam waktu 15-20 menit. Nikotin akan merangsang bangkitnya hormon adrenalin, sehingga menimbulkan efek jantung berdebar-debar, meningkatkan tekanan darah, dan meningkatnya kadar kolesterol dalam darah.

### 2.3.3 Karbon monoksida

Gas beracun yang tidak berwarna, kandungan dalam asap rokok 2-6%, dan dihasilkan dari pembakaran yang tidak sempurna. Pada paru-paru daya afinitas dengan Hemoglobin (Hb) 200 kali lebih kuat daripada oksigen. Dalam waktu 4-7 jam 10% dari Hb dapat terisi karbon dalam bentuk Carbonyl Haemoglobin (CoHB) dan akibatnya sel darah merah akan kekurangan oksigen. Kandungan nikotin, karbon monoksida dan tar akan mengakibatkan efek negatif dalam tubuh, diantaranya adalah mempengaruhi syaraf sehingga dapat menimbulkan gelisah, tangan gemetar, selera makan berkurang, dan keguguran pada ibu hamil. Pada saluran nafas tar dan asap rokok

menyebabkan batuk, sesak nafas, kanker jalan nafas. Afinitas karbon monoksida yang lebih kuat daripada oksigen dalam jangka panjang akan mengakibatkan pembuluh darah menyempit dan mengeras (Sugeng, 2007).

Merokok dapat berakibat fatal terhadap kesehatan seluruh sistem tubuh, antara lain: mata (perokok berisiko tiga kali mengalami katarak yang mengakibatkan kebutaan), mulut, tenggorokan, pita suara, dan esophagus, gigi (perokok berisiko sepuluh kali lebih tinggi menderita periodontitis), paru-paru (wanita perokok tiga belas kali lebih besar kemungkinan terkena kanker paru-paru, akibat lain antara lain pneumonia, bronchitis, asma, dan batuk kronis), kanker perut dan lambung, pada kehamilan mengakibatkan kemandulan, bayi lahir prematur, berat badan bayi lahir rendah, keguguran, dan leukemia (Sukendro, 2007).

Menurut Silvan Tomkins dalam Al Bachri (1991) ada 4 tipe perilaku merokok berdasarkan *management of affect theory*, ke empat tipe tersebut adalah:

1. Tipe perokok yang dipengaruhi oleh perasaan positif. Merokok dapat memberikan perasaan positif. Green (1978) dalam *psychological factor in smoking* menambahkan ada 3 sub tipe ini:
  - a. *Pleasure relaxation*, perilaku merokok hanya untuk menambah atau meningkatkan kenikmatan yang sudah di dapat.
  - b. *Stimulant to pick them up*, perilaku merokok hanya dilakukan sekedarnya untuk menyenangkan perasaan.
  - c. *Pleasure of handling the cigarette*, kenikmatan yang diperoleh seseorang hanya dengan memegang rokok. Perokok pipa akan menghabiskan waktu untuk mengisi pipa dengan tembakau, sedangkan untuk menghisapnya hanya dibutuhkan waktu beberapa menit saja atau perokok lebih senang berlama-lama untuk memainkan rokok dengan jari-jarinya sebelum dinyalakan dengan api.

2. Perilaku merokok yang dipengaruhi oleh perasaan negatif. Banyak orang yang menggunakan rokok untuk mengurangi perasaan negatif dan menjadikan rokok sebagai penyelamat, misalnya bila seseorang dalam keadaan marah, cemas, gelisah.
3. Perilaku merokok yang adiktif disebut juga *psychological addiction*. Mereka yang sudah adiksi, akan menambah dosis rokok yang digunakan setiap saat setelah efek dari rokok yang dihisap berkurang.
4. Perilaku merokok yang sudah menjadi kebiasaan. Mereka menggunakan rokok bukan karena untuk mengendalikan perasaan mereka, tetapi karena benar-benar sudah menjadi kebiasaan rutin. Tipe perokok ini beranggapan bahwa rokok sudah merupakan suatu perilaku yang bersifat otomatis, tanpa difikirkan terlebih dahulu, dan dilakukan tanpa disadari.

Widianti (2007) mengemukakan faktor-faktor yang menyebabkan remaja berperilaku merokok yaitu:

#### 1. Pengaruh orang tua

Salah satu temuan tentang remaja perokok adalah bahwa anak-anak muda yang berasal dari keluarga yang tidak harmonis, dimana orang tua tidak memperhatikan anak-anaknya dan memberikan hukuman fisik yang keras lebih mudah untuk menjadi perokok dibandingkan anak-anak muda yang berasal dari lingkungan rumah tangga yang bahagia.

#### 2. Pengaruh teman

Berbagai fakta mengungkapkan bahwa semakin banyak remaja merokok maka semakin besar kemungkinan teman-temannya adalah perokok juga dan demikian sebaliknya. Dari fakta tersebut ada 2 kemungkinan yang terjadi, pertama remaja tersebut terpengaruh oleh teman-temannya atau bahkan teman-teman remaja tersebut dipengaruhi oleh diri remaja itu sendiri yang akhirnya menjadikan mereka sebagai perokok.

### 3. Faktor kepribadian

Remaja mencoba untuk merokok karena ingin tahu, atau ingin melepaskan tekanan dari lingkungan yang mengakibatkan satu sifat kepribadian bersifat prediktif pada penggunaan obat-obatan termasuk merokok.

### 4. Pengaruh iklan

Remaja melihat iklan di media massa dan elektronik yang menampilkan rokok merupakan lambang kejantanan atau kedewasaan, membuat remaja sering kali terpicu untuk mengikuti perilaku seperti yang ada dalam iklan tersebut.

## 2. Penelitian terkait

Untuk mendapatkan berbagai informasi terkait dengan topik yang akan diteliti, peneliti juga menggunakan hasil penelitian lain sebagai referensi. Namun penelitian yang serupa tidak ditemukan oleh peneliti. Peneliti menemukan penelitian yang memiliki area yang sama mengenai "Pengaruh kebiasaan merokok terhadap konsep diri: citra diri remaja pria di SLTPN 217, Jakarta Timur oleh Nipsyah & Nonik (2004). Penelitian tersebut dilakukan dengan desain deskriptif korelasi. Dalam pengambilan sampel dilakukan dengan metode *quota sampling*. Sebanyak 68 responden diambil dari populasi dengan cara *random sistemik*. Tingkat kemaknaan dianalisa dengan menggunakan uji *chi-square*. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan diperoleh hasil sebanyak 66 orang responden (97,1%) memiliki pengetahuan yang baik tentang merokok, dan ada 2 responden (2,9%) memiliki pengetahuan yang kurang tentang merokok. Hal ini berarti bahwa tidak ada pengaruh pengetahuan tentang merokok terhadap citra diri.

Penelitian lain yang memiliki area yang sama adalah "Pengaruh lingkungan keluarga dan sekolah terhadap perilaku merokok pada remaja di SMAN 28 Jakarta oleh Lia Ulina (2008). Desain yang digunakan adalah *cross-sectional*. Remaja yang dijadikan sampel adalah 52 orang dari 560 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Hasil analisis pengaruh antara lingkungan keluarga dan perilaku merokok pada

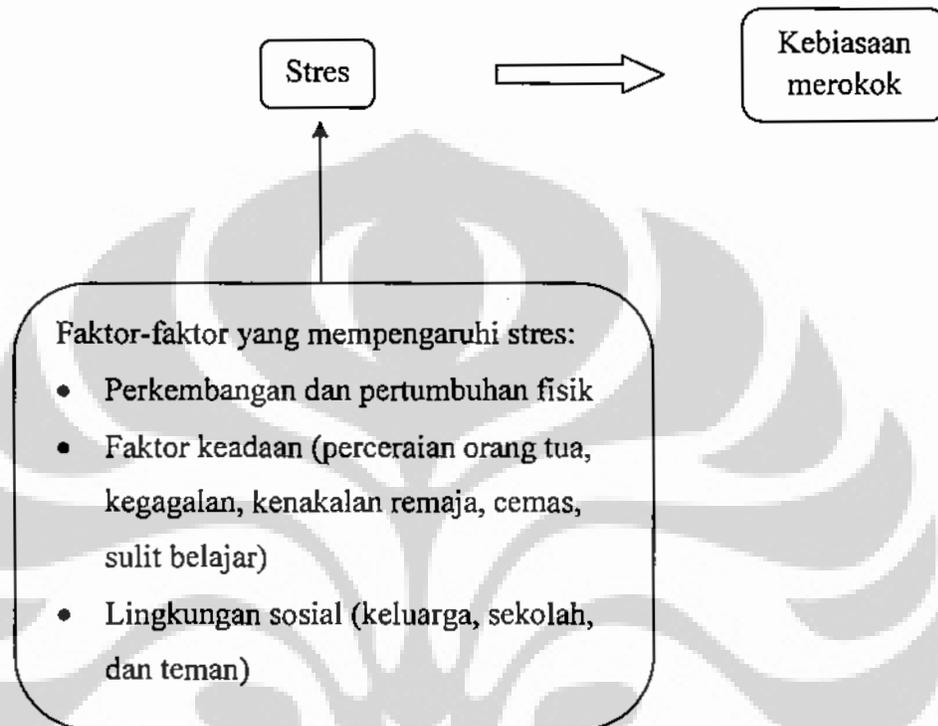
remaja diperoleh bahwa ada 7 keluarga responden (14%) yang merokok yang mempengaruhi perilaku merokok responden dan 43 keluarga responden (86,5%) yang merokok, tetapi tidak mempengaruhi perilaku merokok pada responden. Hal ini berarti bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dari lingkungan keluarga dan sekolah terhadap perilaku merokok pada remaja.



## BAB 3

### KERANGKA KERJA PENELITIAN

#### 1. Kerangka Konsep Penelitian



Penelitian ini menggambarkan bahwa stres pada remaja dipengaruhi oleh faktor-faktor perkembangan, pertumbuhan fisik, faktor keadaan, dan lingkungan sosial. Pada masa remaja terjadi perubahan-perubahan fisik, intelektual, dan emosional yang berkaitan dengan masa tumbuh kembangnya. Peran orang tua dan pendidik sangat penting dalam tumbuh kembang remaja. Jika seorang remaja tidak memperoleh penjelasan yang bijak, maka remaja akan cenderung mencari jawaban di luar lingkaran orang tua dan pendidik. Hal ini dapat memberikan dampak yang buruk bagi remaja, jika ternyata lingkungan yang baru memberikan penjelasan yang bertentangan dengan nilai yang ditanamkan oleh keluarga. Seorang remaja akan menghadapi kebingungan karena perbedaan tersebut, sehingga membuat remaja akan mengadopsi perilaku negatif dari lingkungan yang baru, seperti merokok.

## 2. Hipotesis

Hipotesis dari penelitian ini yaitu:

Hipotesis nol ( $H_0$ ): Tidak ada hubungan antara stres terhadap kebiasaan merokok di kalangan remaja.

Hipotesis alternatif ( $H_a$ ): Ada hubungan antara stres terhadap kebiasaan merokok di kalangan remaja.



### 3. Variabel Penelitian

No	Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1.	Variabel independent : stres	Stres adalah suatu respon individu terhadap stimulus yang diterima dari lingkungan luar maupun dalam yang dapat mengakibatkan terganggunya kondisi seimbang seseorang.	Peneliti membagikan kuisioner yang terdiri dari pertanyaan-pertanyaan tertutup.	Kuisioner tentang stres yang berisi 26 nomor. Setiap pernyataan yang dibuat oleh peneliti terkait dengan stres pada remaja yang dapat mempengaruhi kebiasaan mereka merokok.	Stres ringan, terjadi karena keadaan yang timbul dari peristiwa sehari-hari.  Stres sedang, terjadi karena perubahan yang terjadi dalam kehidupan dalam waktu singkat.  Stres berat, terjadi karena adanya peristiwa yang mempengaruhi kehidupan seseorang.	Ordinal

No	Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
2.	Variabel dependent: kebiasaan merokok	Kebiasaan merokok adalah tingkah laku yang terbentuk dalam diri individu yang dilakukan secara terus menerus dan berulang dengan menggunakan rokok. Kebiasaan merokok meliputi: jumlah, lama, situasi, dan intensitas.	Peneliti membagikan kuisioner yang terdiri dari pertanyaan tertutup dan terbuka.	Kuisioner tentang kebiasaan merokok berisi 16 nomor. Terdapat 5 pernyataan tertutup dan 11 pertanyaan terbuka yang menggali kebiasaan merokok pada remaja.	Tipe perokok yang dipengaruhi perasaan positif. Tipe perokok yang dipengaruhi perasaan negatif. Tipe perokok yang aktif. Tipe perokok yang sudah menjadi kebiasaan.	Ordinal

## BAB 4

### METODE DAN PROSEDUR PENELITIAN

#### 1. Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif korelasional, karena bertujuan untuk melihat hubungan antara stres terhadap kebiasaan merokok dikalangan remaja.

#### 2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMU Muhammadiyah 15 Slipi dengan alasan sekolah tersebut belum pernah dilakukan penelitian sebelumnya. Selain alasan tersebut, peneliti melakukan penelitian khususnya pada siswa kelas 3 yang tengah menghadapi ujian kelulusan. Ujian kelulusan khususnya kelas 3 akan memicu tingkat stres yang cukup tinggi, karena nilai standar kelulusan ujian akhir sekolah nasional untuk pelajar SMU yang ditetapkan oleh pemerintah lebih tinggi dibandingkan tahun lalu yaitu 5,50.

#### 3. Populasi dan Sample Penelitian

##### 3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang akan diteliti (Noto Atmojo, 1993 dalam Setiadi 2007). Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas 3 di SMU Muhammadiyah 15 Slipi, yaitu 90 orang.

##### 3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Noto Atmojo, 1993 dalam Setiadi 2007). Pengambilan sampel digunakan dengan jenis sampling non-acak. Tehnik pengambilan sampling adalah *purposive sampling*, yaitu pemilihan elemen untuk menjadi sampel berdasarkan pertimbangan subjektif dan tidak acak. Sampel ditentukan oleh orang yang telah mengenal betul populasi yang akan diteliti, sehingga sampel tersebut mungkin representatif untuk populasi yang sedang diteliti (Sabri & Hastono, 2007).

#### **4. Etika Penelitian**

Dalam penelitian ini responden yang terlibat telah menyatakan kesediaannya, sukarela, terbebas dari tekanan, dan paksaan. Responden telah menerima penjelasan yang jelas tentang tujuan penelitian, prosedur, resiko ketidaknyamanan yang terjadi, keuntungan bagi responden, hak-hak responden, dan kerahasiaan identitas responden saat dilakukan penelitian. Selanjutnya responden telah disarankan untuk membaca kembali, mengerti, dan memahami isi surat persetujuan. Responden menyetujui dan menandatangani surat persetujuan untuk berpartisipasi dalam penelitian.

Penolakan responden akan menghambat penelitian yang berguna untuk mengidentifikasi pengaruh stres terhadap kebiasaan merokok pada kalangan remaja. Hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai bahan untuk menentukan langkah selanjutnya dalam memberikan informasi tentang hubungan antara stres terhadap kebiasaan merokok khususnya pada remaja.

#### **5. Alat Pengumpulan Data**

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dibuat dalam bentuk kuisisioner yang dikembangkan oleh peneliti dengan mengacu kepada kerangka teori. Instrumen peneliti terdiri dari data demografi terdiri dari 3 nomor, pada lampiran terdapat pertanyaan-pertanyaan yang memberikan gambaran informasi tentang kebiasaan merokok terdiri dari 16 nomor dan pernyataan yang memberikan gambaran tentang pengaruh stres pada remaja terhadap kebiasaan mereka merokok yang terdiri dari 26 nomor.

#### **6. Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan di tempat penelitian dengan prosedur sebagai berikut:

1. Pengumpulan data dilakukan setelah mendapat izin dari pihak terkait, yaitu FIK-UI yang ditujukan kepada sekolah SMU Muhammadiyah 15 Slipi.
2. Peneliti telah mengadakan pendekatan ke kepala sekolah untuk mendapatkan izin melakukan penelitian.

3. Peneliti mengadakan pendekatan kepada calon responden untuk memberikan penjelasan, setelah bersedia menjadi responden maka dipersilahkan menandatangani lembar persetujuan.
4. Responden yang memenuhi kriteria diberikan kuisisioner untuk diisi dan peneliti berada didekat responden, sebab jika ada pertanyaan dari responden peneliti dapat langsung menjelaskan.
5. Peneliti mengecek kelengkapan jawaban dari responden apabila jawaban belum lengkap, maka responden diminta untuk melengkapi saat itu juga.
6. Kuisisioner yang sudah diisi dikumpulkan pada hari yang sama dilanjutkan dengan melakukan perhitungan analisa.

## 7. Analisa Data

Tahapan analisa data merupakan kegiatan sistematis untuk mendapatkan informasi sesuai dengan tujuan riset keperawatan dengan tujuan mengubah data menjadi informasi. Hidayat (2008) memaparkan bahwa ada empat tahapan dalam analisa data: pertama *editing* yaitu kegiatan untuk melakukan pengecekan kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan, seperti pada isian kuisisioner harus lengkap, jelas, relevan, dan konsisten. Ke dua adalah tahap *coding* dimana peneliti merubah data dalam bentuk bilangan untuk mempermudah saat analisa data dan mempercepat saat pemasukan data. Tahap ke tiga adalah kegiatan memasukkan data yang telah dikumpulkan ke dalam master data atau *database* komputer dan disebut dengan entri data. Tahap akhir adalah melakukan tehnik analisis.

Analisis data penelitian menggunakan ilmu statistik terapan yang disesuaikan dengan tujuan yang hendak dianalisis. Prosedur analisa suatu data dengan menggunakan analisa deskriptif univariat atau deskriptif bivariat. Analisa univariat menjelaskan karakteristik masing-masing variabel yang diteliti. Analisis deskriptif bivariat tujuannya untuk mengetahui hubungan dua variabel dengan menggunakan prosedur pengujian uji hipotesis.

Peneliti menggunakan analisa bivariat karena melakukan pengujian pada dua variabel yang diteliti, yaitu kebiasaan merokok dan stres pada remaja. Uji

statistik yang digunakan untuk penelitian ini adalah *chi-square*. Uji *chi-square* berfungsi untuk mengetahui arah hubungan dua variabel antara variabel kategorik dengan variabel kategorik (Sabri & Hastono, 2007).

#### 8. Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Pebruari				Maret				April				Mei			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Judul																
2.	Bab I																
3.	Bab II																
4.	Bab III																
5.	Bab IV																
6.	Pengesahan Proposal												24				
7.	Pengumpulan Data																
8.	Pengolahan Data																
9.	Penyerahan Laporan															22	

#### 9. Sarana Penelitian

Adapun sarana penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar kuisisioner, kertas, alat tulis menulis, komputer, dan printer beserta tinta print.

## BAB 5

### HASIL PENELITIAN

Pengumpulan data telah dilakukan pada tanggal 27 April – 1 Mei 2009 dengan membagikan kuisisioner kepada responden, yaitu siswa kelas 3 di SMU Muhammadiyah 15 Slipi. Penelitian ini menganalisa hubungan stres terhadap kebiasaan merokok pada remaja. Sebelum memberikan kuisisioner kepada responden, peneliti terlebih dahulu melakukan uji validitas dan reabilitas terhadap instrumen penelitian yang digunakan. Hasil dari uji kuisisioner tersebut dengan menggunakan SPSS, didapatkan hasil tingkat validitas sebesar 95,2%. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian yang diuji cobakan valid, tetapi peneliti juga memperbaiki kuisisioner yang digunakan agar hasil penelitian lebih objektif dan sesuai dengan data yang ingin digali oleh peneliti. Ada dua tambahan pernyataan yang ditambahkan oleh peneliti terkait dengan analisa bivariat, yaitu hubungan stres yang siswa hadapi terkait dengan masalah yang dipicu oleh teman dekat atau pacar.

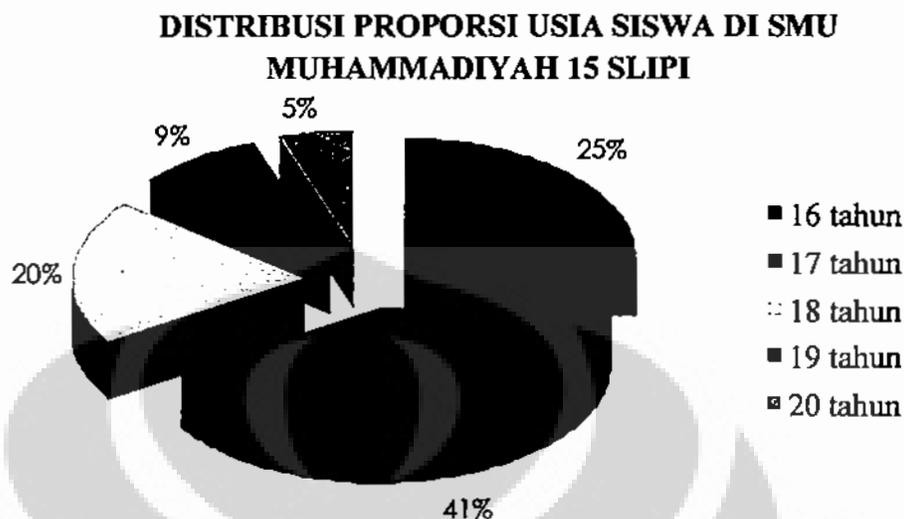
Jumlah kuesioner yang dibagikan adalah 56 pada sampel yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti dan kuesioner yang telah diberikan tersebut kembali seluruhnya pada peneliti serta diisi dengan lengkap. Data yang diperoleh dari penelitian ini terdiri dari data demografi (usia, usia mulai merokok, lama merokok, alasan merokok pertama kali, jumlah rokok per hari, dan keadaan yang membuat siswa merokok) dengan menggunakan analisis univariat. Analisis bivariat dilakukan untuk mencari hubungan antara stres terhadap kebiasaan merokok. Adapun hasil penelitian yang diperoleh adalah sebagai berikut:

#### 1. Analisis univariat

Tujuan dari analisis ini adalah untuk melihat karakteristik responden. Karakteristik responden yang akan dijelaskan disini terdiri dari data usia, usia mulai merokok, lama merokok, alasan merokok pertama kali, jumlah rokok per hari, dan keadaan yang membuat siswa merokok.

## 1.1 Usia

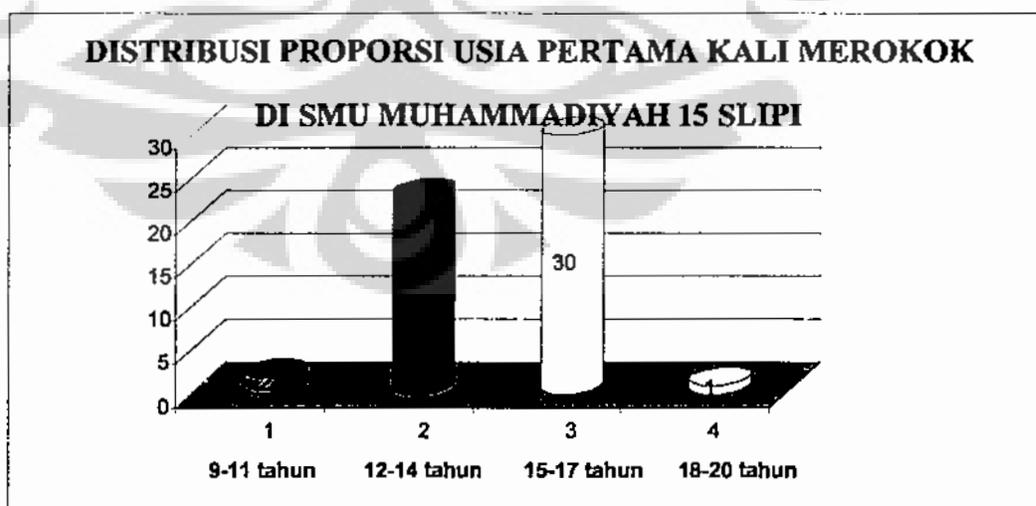
Diagram 5.1.1. Usia responden saat ini (n = 56)



Dari data diatas menunjukkan bahwa responden yang terlibat dalam penelitian ini berusia 17 tahun sebanyak 23 siswa (41%) sedangkan jumlah responden yang paling sedikit jumlahnya berusia 20 tahun yaitu 3 siswa (5%).

## 1.2 Usia pertama kali merokok

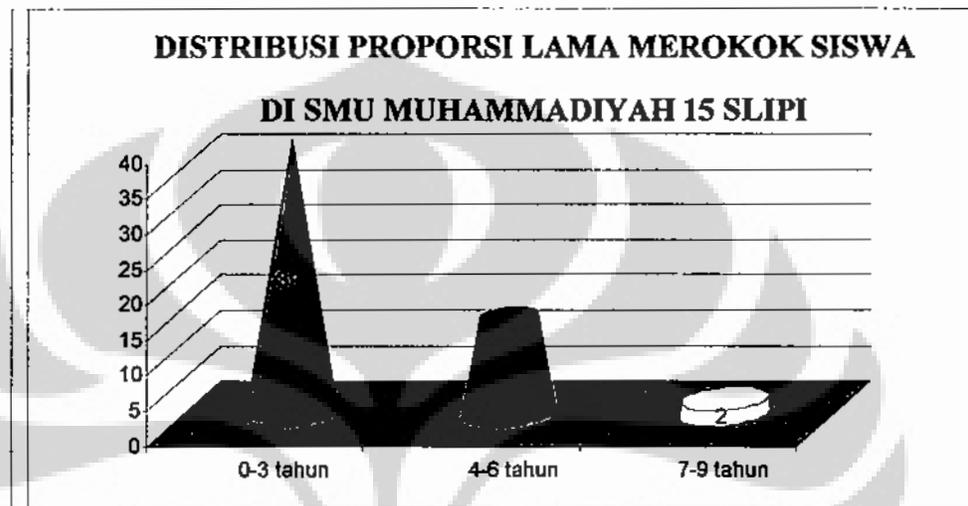
Diagram 5.1.2. Rentang usia siswa pertama kali merokok (n = 56)



Dari diagram 5.2.1 menunjukkan bahwa kebanyakan siswa mulai merokok pertama kali pada rentang usia 15-17 tahun dengan jumlah 30 siswa (55%).

### 1.3 Lama merokok

Diagram 5.1.3. Rata-rata lama merokok siswa (n = 56).

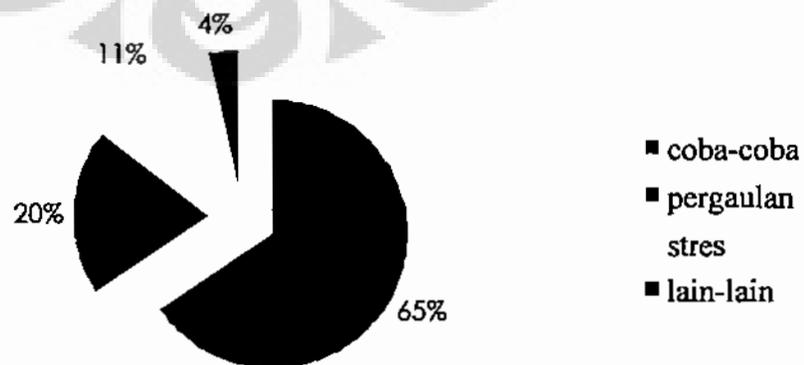


Dari data diatas menunjukkan bahwa rata-rata lama siswa merokok adalah 0-3 tahun dengan jumlah 39 siswa (69%).

### 1.4 Alasan pertama kali merokok

Diagram 5.1.4. Alasan yang mendasari siswa mulai merokok pertama kali (n = 56).

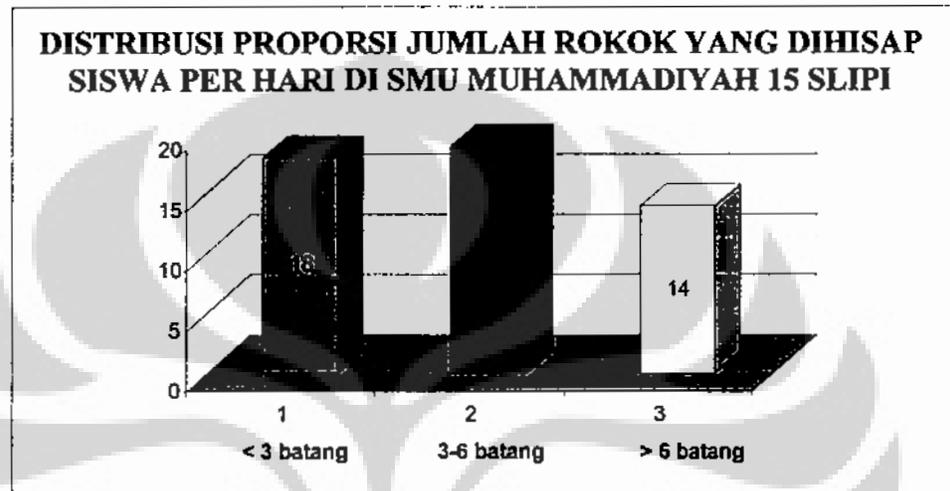
**DISTRIBUSI PROPORSI ALASAN SISWA MEROKOK  
PERTAMA KALI DI SMU MUHAMMADIYAH 15 SLIPI**



Dari diagram 5.1.4 menggambarkan bahwa yang menjadi alasan utama siswa merokok untuk pertama kali adalah coba-coba sebanyak 37 siswa (65%).

### 1.5 Jumlah rokok/hari

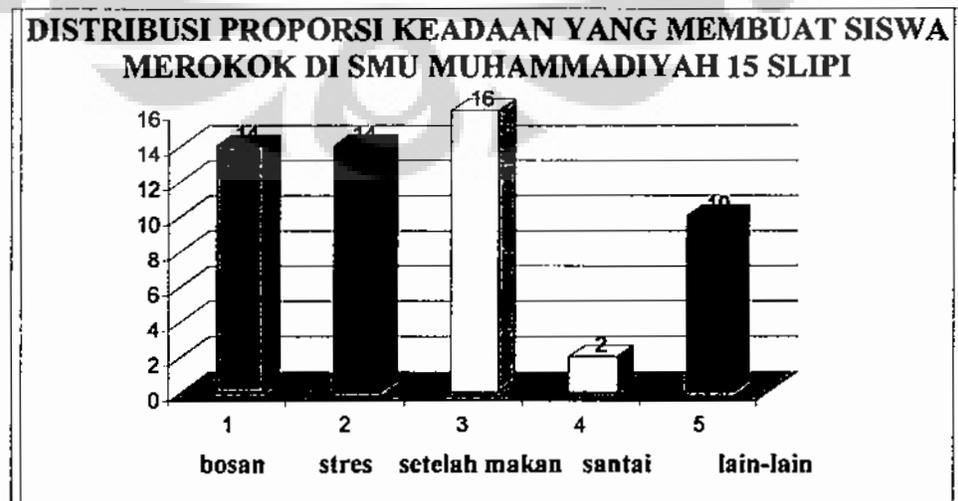
Diagram 5.1.5. Jumlah rokok yang dikonsumsi oleh siswa per hari (n=56).



Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa jumlah konsumsi rokok rata-rata siswa dalam satu hari adalah 3-6 batang rokok sebanyak 19 siswa (37%).

### 1.6 Keadaan yang membuat merokok

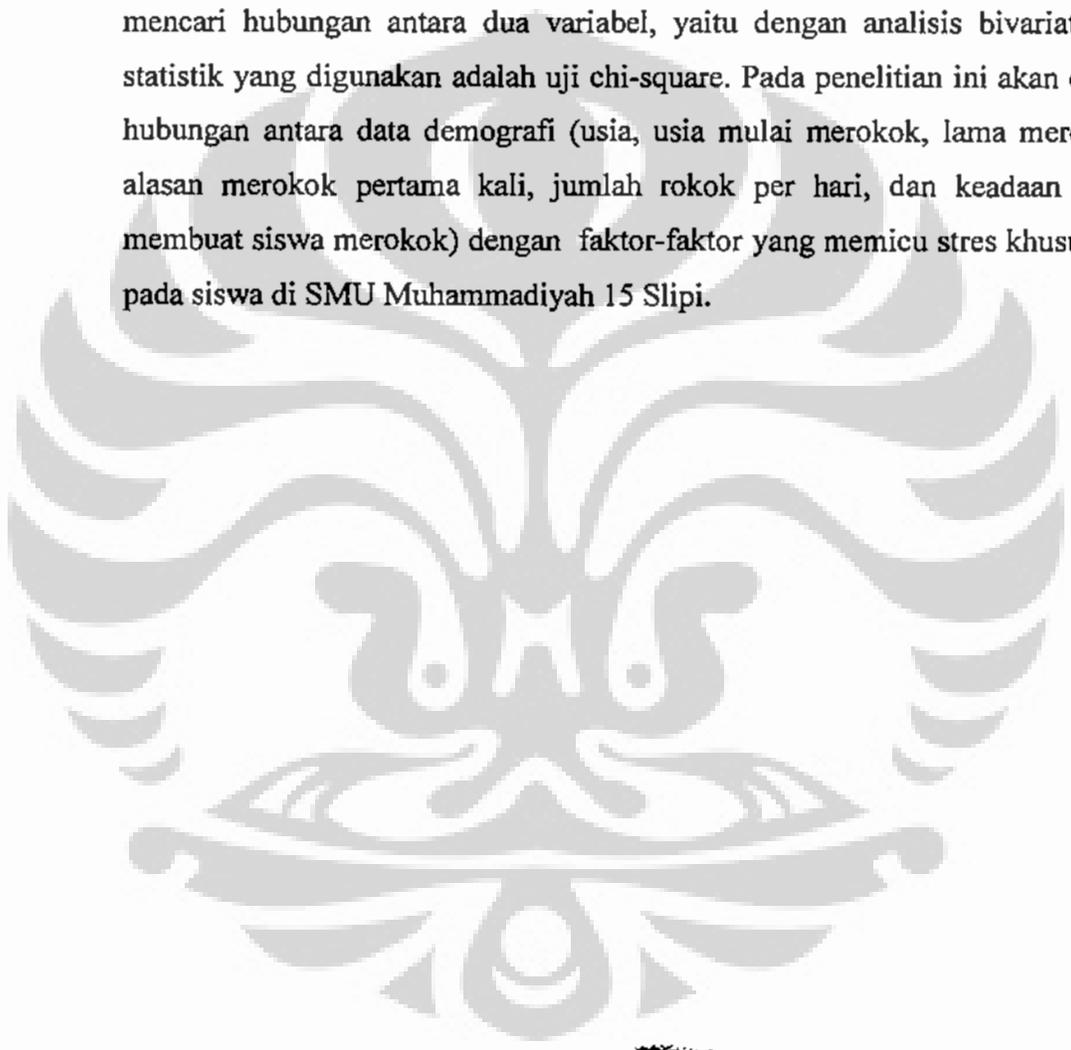
Diagram 5.1.6. Keadaan yang membuat siswa untuk merokok (n=56)



Dari diagram 5.1.6 dapat disimpulkan bahwa ada 14 siswa (25%) yang merokok jika dalam keadaan bosan dan stres, sedangkan jumlah siswa yang mengatakan biasa merokok terbanyak adalah setiap habis makan sebanyak 16 siswa (29%).

## 2. Analisis Bivariat

Data yang telah di analisis sebelumnya memerlukan uji lanjutan untuk mencari hubungan antara dua variabel, yaitu dengan analisis bivariat. Uji statistik yang digunakan adalah uji chi-square. Pada penelitian ini akan dicari hubungan antara data demografi (usia, usia mulai merokok, lama merokok, alasan merokok pertama kali, jumlah rokok per hari, dan keadaan yang membuat siswa merokok) dengan faktor-faktor yang memicu stres khususnya pada siswa di SMU Muhammadiyah 15 Slipi.



MILIK PEMERINTAH  
FAKULTAS ILMU HUKUM  
UNIVERSITAS INDONESIA

Tabel 5.2 analisis bivariat antara stres dengan kebiasaan merokok

Pernyataan	Jumlah		Presentase	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Merokok jika memiliki masalah.	26	30	46%	54%
Merokok mampu mengurangi beban masalah	32	24	43%	57%
Jumlah dan frekuensi merokok meningkat jika sedang memiliki masalah.	19	37	34%	66%
Jumlah rokok yang dihisap meningkat jika sedang memiliki masalah di sekolah.	11	45	20%	80%
Merokok membuat siswa diterima di lingkungan pergaulan sehari-hari, baik teman ataupun kelompoknya.	16	40	29%	71%
Jumlah dan frekuensi merokok meningkat jika memiliki masalah dengan orang tua.	16	40	29%	71%
Merokok jika menghadapi masalah dengan pacar.	18	38	32%	68%

Berdasarkan data tabel yang telah disajikan diatas menunjukkan bahwa sebanyak 26 siswa (46%) menyatakan bahwa siswa akan merokok jika sedang memiliki masalah, sedangkan sebanyak 30 siswa (54%) tetap merokok walaupun tidak sedang memiliki masalah. Ada 32 siswa (43%) menyatakan dengan merokok mampu mengurangi beban masalah yang mereka hadapi. Ada 19 siswa (34%) yang akan meningkatkan jumlah dan

frekuensi rokok yang mereka hisap jika sedang memiliki masalah. Mayoritas siswa dari 56 responden, 45 siswa (80%) menyatakan bahwa jumlah rokok yang mereka hisap tidak bertambah jika sedang memiliki masalah di sekolah, baik dengan teman, guru, dan tugas sekolah yang diberikan dan 16 siswa (29%) menyatakan bahwa merokok membuat mereka diterima di lingkungan pergaulan siswa sehari-hari, baik teman ataupun kelompoknya. Kebiasaan siswa merokok akan meningkat jika sedang memiliki masalah dengan orang tua sebanyak 16 orang (29%). Sebanyak 18 siswa (32%) jika sedang memiliki masalah dengan teman dekatnya (pacar).

Dari hasil analisis bivariat dengan menggunakan metode chi-square untuk mengidentifikasi ada tidaknya hubungan antara stres dengan kebiasaan merokok di SMU Muhammadiyah 15 Slipi diperoleh hasil bahwa penghitungan data melalui SPSS yang telah dilakukan, nilai P value adalah 0,00 lebih kecil dari nilai  $\alpha$  0.05. Penarikan kesimpulan penghitungan dengan cara klasik, yaitu membandingkan nilai n hitung dengan nilai n table, maka dapat disimpulkan bahwa nilai n hitung lebih kecil dari n tabel dan  $H_0$  gagal ditolak. Penarikan kesimpulan melalui penghitungan probabilitas hasilnya adalah P value lebih besar dari  $\alpha$  (tingkat kemaknaan 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  gagal ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara stres dengan kebiasaan merokok di SMU Muhammadiyah 15 Slipi.

### 3. Pembahasan

Hasil penelitian ini didapatkan bahwa usia remaja mulai merokok terbanyak pada rentang usia 15-17 tahun. Pengelompokan usia ditentukan oleh peneliti sendiri dengan harapan akan didapatkan hasil yang signifikan dan lebih objektif. Rentang usia remaja terendah mulai merokok pertama kali dilakukan pada usia 9-11 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa remaja masih dibawah pengawasan orang tua dan lingkungan pergaulan masih terbatas pada sekolah. Sebagian besar siswa merokok selama 2-3 tahun (52%) sebanyak 29 siswa. Hal

ini menunjukkan adanya keterkaitan usia mulai merokok pada remaja dengan kebiasaan merokok yang terbentuk pada masa remaja awal. Data yang memperkuat hasil penelitian ini ditunjukkan dengan lama merokok pada remaja paling sedikit pada rentang usia 7-9 tahun sebanyak 2 siswa (3%) dan 65% (37 siswa) menyatakan bahwa alasan mereka merokok pertama kali karena coba-coba. Mereka mulai belajar merokok untuk pertama kalinya melalui teman sebanyak 78% (44 siswa), keluarga 3% (2 siswa), sendiri 10% (6 siswa), dan lain-lain sebanyak 5%.

Jika dilihat dari konsumsi rokok siswa dalam 1 hari yang menempati urutan pertama sebanyak 3-6 batang rokok setiap hari (37%) dari 56 responden, peringkat kedua terbanyak dengan konsumsi rokok kurang dari 3 batang rokok per hari sebanyak 35%, dan terakhir konsumsi rokok lebih dari 6 batang rokok per hari sebanyak 14 siswa (28%). Hal ini disebabkan karena siswa belum bekerja dan masih bergantung dari uang saku yang diberikan oleh orang tua mereka. Siswa biasa merokok setelah makan sebanyak 29% dari 56 responden, dan sejumlah 25% siswa merokok dipicu karena adanya perasaan bosan dan stres.

Pada penelitian ini yang diukur adalah faktor-faktor stres yang mempengaruhi kebiasaan merokok di kalangan remaja. Hasil yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh Koalisi untuk Indonesia Sehat (KuIS), *The Tobacco Control Research Program of Southeast Asia Tobacco Alliance (SEATCA)* dan *Rockefeller Foundation*, bahwa sebanyak 54,59% remaja dan perempuan merokok dengan alasan mengurangi stres dan ketegangan, 2,29% pertemanan, dan 0,92% agar diterima oleh kelompoknya. Hal ini bertentangan dengan hasil yang peneliti peroleh bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara stres terhadap kebiasaan merokok di kalangan remaja.

Faktor-faktor yang mempengaruhi stres pada remaja diantaranya adalah faktor perkembangan dan pertumbuhan, faktor keadaan, dan faktor lingkungan sosial sesuai dengan kerangka kerja yang peneliti bahas pada BAB 3, karena keterbatasan waktu maka hanya faktor lingkungan sosial yang diteliti oleh peneliti. Adapun faktor-faktor tersebut antara lain:

### 5.3.1 Teman

Salah satu faktor lingkungan sosial yang dominan mempengaruhi remaja adalah kelompok sebaya, karena mereka mencari jati diri dan kebebasan dari orang tua. Lingkungan luar memberi kesempatan yang lebih kepada remaja untuk memiliki teman yang banyak dan beragam. Hubungan dengan teman sebaya menjadi lebih penting untuk memperoleh kebutuhan identitas yang kuat untuk memantapkan citra diri dan standar perilaku di bentuk oleh kelompok sebaya. Hal ini sangat dibutuhkan oleh remaja karena penerimaan oleh sebaya sangat penting, rasa takut akan penolakan, eksplorasi terhadap kemampuan untuk menarik lawan jenis, atau takut ditolak dengan teman sebaya (Wong's, 2007).

Berdasarkan tabel 11 dan 13 diketahui bahwa ada 23% siswa dari 56 responden yang berpendapat bahwa merokok membuat mereka diterima oleh teman-teman atau kelompok mereka, sedangkan 77% (44 siswa) beranggapan bahwa merokok tidak mempengaruhi mereka diterima oleh teman atau kelompok. Peneliti juga menganalisa hubungan anatara stres pada remaja jika mereka memiliki masalah dengan pacar atau teman dekat dengan kebiasaan merokok diperoleh hasil bahwa 32% (18 siswa) menyatakan mereka merokok jika ada masalah dengan pacar atau teman dekat, sebaliknya yang menyatakan bahwa frekuensi dan jumlah rokok yang mereka hisap tidak meningkat saat sedang memiliki masalah dengan pacar atau teman dekat mereka sebanyak 68% (38 siswa).

### 5.3.2 Keluarga

Widianti (2007) menyatakan bahwa peranan orang tua atau pendidik amatlah besar dalam memberikan alternatif jawaban dari hal-hal yang dipertanyakan oleh putra putri remajanya. Orang tua yang bijak akan memberikan lebih dari satu jawaban alternatif supaya remaja itu bisa berpikir lebih jauh dan memilih yang terbaik. Orangtua yang tidak mampu memberikan penjelasan dengan bijak dan bersikap

kaku akan membuat seorang remaja tambah bingung. Remaja tersebut akan mencari jawaban di luar lingkaran orang tua dan nilai yang dianutnya.

Hasil penelitian yang dapat dilihat pada table 12 distribusi responden berdasarkan tingkat konsumsi dan frekuensi rokok remaja akan meningkat jika memiliki masalah dengan orang tua mereka sebanyak 16 siswa, sedangkan 71% (40 siswa) berpendapat bahwa kebiasaan mereka merokok tidak dipengaruhi dengan adanya masalah yang terjadi dengan orang tuanya.

### 5.3.3 Sekolah

Perubahan suasana hati yang drastis pada remaja ini sering kali dikarenakan beban pekerjaan rumah, pekerjaan sekolah, atau kegiatan sehari-hari di rumah (Widianti, 2007). Pada table 10 peneliti memperoleh hasil bahwa sebanyak 80% (45 siswa) menyatakan bahwa jumlah dan frekuensi rokok mereka sehari-hari tidak akan meningkat jika sedang memiliki masalah di sekolah, meliputi: tugas, ujian, dan kegiatan belajar mengajar. Terdapat 11 siswa (20%) menyatakan bahwa rokok yang mereka hisap akan meningkat jika sedang memiliki masalah di sekolah.

## 4. Hasil penelitian

Penelitian tentang hubungan stres terhadap kebiasaan merokok di kalangan remaja belum pernah diteliti sebelumnya, tetapi didapatkan penelitian yang memiliki area sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Lia Ulina (2008) tentang pengaruh lingkungan keluarga dan sekolah terhadap perilaku merokok pada remaja di SMAN 28 Jakarta, diperoleh hasil bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dari lingkungan keluarga dan sekolah terhadap perilaku merokok pada remaja. Hasil penelitian yang dilakukan tersebut sama dengan yang telah peneliti lakukan di SMU Muhammadiyah 15 Slipi tentang hubungan stres terhadap kebiasaan merokok di kalangan remaja. Hasil penelitian kami menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang berakna antara stres dengan kebiasaan merokok pada remaja.

## 5. Keterbatasan penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan yang meliputi:

- 5.5.1 Desain penelitian ini adalah deskriptif korelasi, dimana pengambilan sampelnya dilakukan hanya satu kali dilakukan, sehingga penelitian ini tidak dapat diambil kesimpulan bahwa stres akan memberikan pengaruh terhadap kebiasaan merokok di kalangan remaja.
- 5.5.2 Banyak faktor yang dapat mempengaruhi seorang remaja untuk merokok, tetapi peneliti hanya berfokus pada faktor lingkungan sosial, meliputi: lingkungan keluarga, sekolah, dan teman yang dapat mempengaruhi terbentuknya kebiasaan merokok pada remaja.
- 5.5.3 Kemampuan peneliti untuk menggali tingkat pemahaman responden pada waktu pengambilan data masih kurang, mengingat responden sedang menghadapi ujian akhir nasional dan pengambilan data tidak dapat dilakukan secara serentak dan dalam satu waktu.
- 5.5.4 Instrumen penelitian tentang stres dan kebiasaan merokok dikembangkan sendiri oleh peneliti, sehingga masih terdapat pernyataan yang keakuratan dan kevaliditasannya masih perlu diuji lebih lanjut.

## BAB 6

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 1. Kesimpulan

- 1.1 Hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara stres dengan kebiasaan merokok di SMU Muhammadiyah 15 Slipi.
- 1.2 Masa remaja merupakan masa peralihan seseorang yang banyak dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor eksternal tersebut salah satunya adalah faktor lingkungan sosial (teman, keluarga, dan sekolah). Kebutuhan untuk menemukan jati diri dan penerimaan oleh kelompok atau teman sebaya mereka, membuat remaja cenderung berperilaku mengikuti kebiasaan-kebiasaan yang diadopsi dari lingkungan sekitarnya, khususnya dari teman sebaya.
- 1.3 Hasil penelitian dari 56 responden yang diteliti menunjukkan bahwa ada 32 siswa (43%) menyatakan dengan merokok mampu mengurangi beban masalah yang mereka hadapi. Siswa yang menyatakan akan meningkatkan frekuensi dan jumlah mereka jika sedang memiliki masalah dengan orang lain, meliputi: orang tua sebanyak 16 responden (29%), teman dekat 18 responden (32%), dan sekolah 11 responden (20%).

#### 2. Saran

##### 2.1 Bagi sekolah

Sekolah memiliki andil yang besar terhadap perkembangan dan pertumbuhan remaja. Sekolah memberikan kesempatan yang sangat besar pada remaja untuk mendapatkan teman yang lebih bervariasi dan banyak. Pihak sekolah hendaknya memberikan peraturan yang tegas terhadap segala bentuk pelanggaran disiplin yang dilakukan oleh siswa. Lingkungan sekolah sebaiknya memiliki program-program dan menyediakan fasilitas yang memadai bagi siswa sebagai wadah pengembangan aktivitas dan penyaluran kreativitas siswa.

## 2.2 Bagi tenaga kesehatan

Tenaga kesehatan sangat berperan dalam upaya yang bersifat preventif dan promotif. Upaya preventif dan promotif tersebut dapat dilaksanakan dengan memberikan pendidikan kesehatan tentang dampak merokok bagi kesehatan, baik bagi perokok pasif maupun aktif.

## 2.3 Bagi siswa

Perkembangan informasi yang sangat cepat, hendaknya dimanfaatkan oleh para siswa untuk mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya mengenai tindakan atau kebiasaan buruk yang dapat memberikan kerugian dan bahaya untuk kesehatan mereka.

## 2.4 Bagi peneliti lanjut diharapkan:

2.4.1 Memperbanyak sampel penelitian sehingga dapat mewakili populasi yang akan diteliti dan hasil penelitian akan memberikan gambaran yang sebenar-benarnya atau objektif.

2.4.2 Memperluas area penelitian untuk mendapatkan hasil yang lebih representatif dan dapat lebih digeneralisasikan.

2.4.3 Melakukan revisi instrumen penelitian untuk mencapai tingkat validitas dan reliabilitas.

2.4.4 Mengidentifikasi terlebih dahulu faktor-faktor yang dapat memberikan hambatan dan dukungan terhadap proses penelitian, sehingga hasil penelitian yang diperoleh lebih objektif dan peneliti dapat membuat alternatif pilihan yang dapat mendukung pelaksanaan penelitian.

2.4.5 Hasil penelitian dapat digunakan sebagai data dasar atau acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya terkait dengan penelitian yang memiliki area yang sama dengan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ball, JW., & Bindler, RC. (2003). *Pediatric nursing: caring for children* (3<sup>rd</sup> ed.). New Jersey: Pearson.
- BKKBN. (2009). *Jumlah perokok pemula meningkat*. <http://prov.bkkbn.go.id>.  
5 Maret 2009.
- Collins, W.A. & Roisman, G.I. (2006). *Families count: effects on child and adolescent development*. USA: Cambridge University Press.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2005). *Kamus besar Bahasa Indonesia*. Edisi 3. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Kesehatan. (2009). *Berhenti merokok dengan kekuatan otak*. [www.depkes.go.id](http://www.depkes.go.id). 17 April 2009.
- Fortinash, Katherine & Holoday, Patricia. (2004). *Psychiatric mental health nursing* (3<sup>rd</sup> ed.). United State of America: Mosby.
- Fortinash, Katherine & Holoday, Patricia. (2003). *Psychiatric nursing care plans* (4<sup>th</sup> ed.). United State of America: Mosby.
- Gunarsa, S., dan Gunarsa, Y. (2000). *Psikologis praktis: anak, remaja, dan keluarga*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Hockenberry. (2007). *Wong's nursing care of infants and children* (8<sup>th</sup> ed.). Canada: Mosby Elsevier.
- Lyness, D'Arcy. (2007). *Stres*. [www.who.int](http://www.who.int). 27 Februari 2009.
- Middlebrooks, JS & Audage, NC. (2008). *Effects of childhood stres on health across the lifespan*. [www.who.int](http://www.who.int). 27 Februari 2009.
- Sabri, Luknis, Hastono, Sutanto Priyo. (2007). *Statistik kesehatan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Setiadi. (2007). *Konsep & penulisan riset keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Schoen, Barbara. (1986). *Psychiatric mental health nursing adaptation and growth*. Texas: Lippincott Company.
- Sukendro Suryono. (2007). *Filosofi sehat tanpa berhenti merokok*. Yogyakarta: Pinus Book.
- Suzanne & Brenda. (2008). *Text book of medical surgical nursing* (11<sup>th</sup> ed.). Philadelphia: Lippincott Williams&Wilkins.

- Stanhope, M., and Lancaster, J. (2000). *Community and public health nursing* (5<sup>th</sup> ed.). USA: Mosby.
- Steinberg, L. (1993). *Adolescence* (3<sup>rd</sup> ed.). USA: McGraw-Hill.
- Triswanto Sugeng. (2007). *Stop smoking*. Yogyakarta: Progresif Books.
- Widianti, Elfri. (2007). *Remaja dan permasalahannya: bahaya merokok, penyimpangan seks pada remaja, dan bahaya penyalahgunaan minuman keras atau narkoba*. <http://prov.bkkbn.go.id>. 27 Februari 2009.



## Permohonan Menjadi Responden

Kepada Yth  
Calon Responden  
Di  
Tempat

Jakarta, April 2009

Dengan Hormat,

Kami yang bertanda tangan dibawah ini adalah mahasiswa Program Ekstensi Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia:

Nama / NPM : Fitria Erna H. / 0706219756

Alamat : Komp. Puri Dewata Indah, Cipondoh, Tangerang

Nama / NPM : Nina Herlinawati / (0706220051)

Alamat : Jl. H. Muhajjar No.50

Akan mengadakan penelitian dengan judul **"Hubungan Stres Terhadap Kebiasaan Merokok di Kalangan Remaja"**. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara stres dengan kebiasaan merokok di kalangan remaja.

Penelitian ini tidak akan menimbulkan kerugian bagi saudara sebagai responden. Kami akan tetap menjaga hak-hak saudara sebagai responden dengan tidak akan memaksa untuk berpartisipasi dan menyebarkan jawaban yang saudara berikan. Data akan segera kami hilangkan setelah diolah dan penelitian ini selesai.

Kami mohon kesediaan saudara untuk menandatangani lembar persetujuan sesuai dengan petunjuk yang ada.

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan kesediaan saudara, kami ucapkan terimakasih.

Peneliti,

Fitria Erna H.

Hormat kami,

Peneliti,

Nina Herlinawati

## Lembar Persetujuan Menjadi Responden

Judul Penelitian : **Hubungan Stres Terhadap Kebiasaan Merokok di Kalangan Remaja**

Peneliti : Fitria Erna H  
Nina Herlinawati

Pembimbing : Enie Novieastari, SKp., MSN

Saya telah mendapatkan penjelasan dari peneliti. Saya memahami bahwa penelitian ini tidak menimbulkan kerugian bagi saya dan tidak ada paksaan dari pihak manapun. Jawaban yang saya berikan juga akan dijaga kerahasiaannya serta saya diberi kesempatan untuk bertanya pada hal-hal yang belum dimengerti.

Apabila dalam pertanyaan kuesioner menimbulkan respon rasa tidak nyaman bagi saya, maka peneliti memberikan hak kepada saya untuk mengundurkan diri dari penelitian ini tanpa resiko apapun.

Saya mengerti bahwa catatan mengenai penelitian ini akan dirahasiakan dan hanya akan digunakan untuk pengolahan data dan jika telah selesai digunakan akan dimusnahkan dan hanya peneliti yang tahu kerahasiaan data.

Dengan demikian saya menyatakan bersedia menjadi responden pada penelitian ini.

Depok, April 2009

Responden

## Lembar Kuesioner

### Hubungan Stres Terhadap Kebiasaan Merokok Pada Remaja di

SMU Muhammadiyah 15 Slipi

Inisial nama :

No. Responden :

Tgl penelitian :

#### Petunjuk pengisian

- a. Bacalah pertanyaan berikut dengan baik.
- b. Anda sebagai responden diperbolehkan bertanya kepada peneliti, jika ada pertanyaan yang tidak dimengerti.
- c. Beri tanda checklist (v) pada pernyataan dan di kolom yang sesuai dengan pendapat anda.
- d. Berikan penjelasan singkat, jika terdapat isian singkat.
- e. Selamat mengisi dan terima kasih atas kerjasamanya.

MILIK PERPUSTAKAAN  
FAKULTAS KESEHATAN  
UNIVERSITAS INDONESIA

## Kuesioner 1

### Kebiasaan merokok

1. Usia anda saat ini..... tahun
2. Sejak usia berapa anda mulai merokok ..... tahun
3. Sudah berapa lama anda merokok?
4. Apa yang menjadi alasan pertama kali anda merokok?
5. Apakah anda merokok setiap hari?  
 Ya  
 Tidak
6. Jika jawaban anda Ya, pada no.5 berapa banyak rokok yang anda hisap setiap hari?..... Batang / bungkus.
7. Apakah di keluarga anda ada yang merokok?  
 Ya  
 Tidak
8. Dari mana anda mengenal atau belajar merokok pertama kali?  
 Teman  
 Keluarga  
 Sendiri  
 Iklan  
 Lain-lain .....

9. Dimana tempat anda biasa merokok?

- Rumah
- Sekolah
- Sembarang tempat
- Lain-lain .....

10. Apakah teman-teman anda sebagian besar adalah perokok?

- Ya
- Tidak

11. Pada keadaan seperti apa yang membuat anda merokok?

12. Apakah anda tahu bahaya merokok?

- Ya
- Tidak

13. Jika jawaban no.12 Ya, sebutkan bahaya rokok yang anda ketahui?

14. Apakah ada keinginan untuk berhenti merokok?

- Ya
- Tidak

15. Jika jawaban pada pertanyaan no.14 Ya, apa alasan anda?

16. Apa yang sudah anda lakukan untuk berhenti merokok?

## Kuesioner 2

### Stres

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Menurut saya merokok adalah hal yang wajar.		
2	Saya merokok setiap hari walaupun tidak ada masalah dalam kehidupan saya.		
3	Saya merokok jika ada masalah.		
4	Merokok dapat mengurangi beban masalah yang saya hadapi.		
5	Merokok dapat membuat saya rileks dan suasana hati menjadi lebih baik.		
6	Merokok dapat memberikan inspirasi pada saya untuk memecahkan masalah.		
7	Saya akan semakin sering merokok jika saya sedang memiliki masalah.		
8	Merokok melambangkan tingkat kedewasaan seseorang.		
9	Merokok dapat meningkatkan rasa percaya diri.		
10	Dengan merokok membantu saya untuk tegas dalam mengambil keputusan.		
11	Merokok dapat menambah semangat belajar.		
12	Merokok dapat membantu saya melepaskan kebosanan ketika belajar.		

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
13	Jumlah rokok yang saya hisap akan meningkat jika saya memiliki masalah di sekolah		
14	Jumlah rokok yang saya hisap akan meningkat jika saya memiliki tugas di sekolah yang sangat banyak.		
15	Saya akan semakin sering merokok ketika akan ujian dan saat menunggu hasil ujian.		
16	Merokok membantu saya agar kembali fokus pada kegiatan belajar saya		
17	Merokok dapat menambah teman.		
18	Merokok dapat membuat saya diterima oleh teman-teman atau kelompok saya.		
19	Teman-teman akan menjauhi saya jika saya tidak merokok.		
20	Saya merokok jika memiliki masalah dengan saudara saya di rumah.		
21	Rokok yang saya hisap jumlahnya akan meningkat jika saya punya masalah dengan orang tua saya.		
22	Rokok yang saya hisap jumlahnya akan meningkat jika saya merasa bosan berada di rumah.		
23	Saya merokok jika terjadi sesuatu yang tidak saya sukai, baik di rumah maupun di sekolah.		
24	Saya akan semakin sering merokok untuk membuat diri saya merasa nyaman.		

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
25	Saya merokok jika sedang memiliki masalah dengan pacar (teman dekat) saya		
26	Rokok yang saya hisap akan bertambah jumlahnya jika saya putus dengan pacar.		

